

Peran Permainan Tradisional Gobak Sodor dalam Meningkatkan Perilaku Kerja Sama Motorik Kasar Siswa Kelas II SDN 1 Kotaraja

Lulu' Ulaini*, Zalia Muspita, Yuniar Lestarini, Habibuddin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hamzanwadi

Jl. TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid 132 Pancor, Lombok Timur, West Nusa Tenggara, 83611, Indonesia

*Corresponding Author: luluulaini83925@gmail.com, zaliamuspita@hamzanwadi.ac.id,
yuniar04@hamzanwadi.ac.id, habibuddin17@hamzanwadi.co.id

Article History

Received : august 31th, 2026

Revised : September 28th, 2026

Accepted : October 06th, 2026

Abstract: Pergeseran pola bermain anak akibat perkembangan teknologi menuntut adanya strategi pedagogis yang menarik guna mengoptimalkan keterampilan motorik kasar dan kemampuan kerja sama siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran permainan tradisional Gobak Sodor dalam meningkatkan perilaku kerja sama dan keterampilan motorik kasar siswa kelas II di SDN 1 Kotaraja. Penelitian kualitatif berdesain studi kasus ini mengumpulkan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berbasis triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Gobak Sodor berdampak positif terhadap aspek sosial siswa, yang terlihat dari peningkatan komunikasi, kekompakan, tanggung jawab, dan strategi kerja tim. Pada aspek fisik, permainan ini terbukti secara efektif menstimulasi motorik kasar melalui penguatan kemampuan berlari, melompat, kelincahan, koordinasi gerak, dan keseimbangan. Dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional Gobak Sodor berfungsi sebagai alternatif strategi pembelajaran yang esensial untuk mengembangkan dimensi sosial dan fisik-motorik anak, sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal.

Keywords: gobak sodor, kerja sama, motorik kasar, permainan tradisional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta perkembangan fisik peserta didik. Masa sekolah dasar merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak karena pada fase ini anak mengalami perkembangan yang pesat pada kemampuan berpikir, emosional, sosial, dan motorik. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi seluruh aspek perkembangan tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna (Wati & Rezki 2025).

Salah satu aspek perkembangan yang harus mendapat perhatian pada jenjang sekolah dasar adalah perkembangan motorik kasar. Motorik kasar merupakan kemampuan melakukan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar, seperti

berjalan, berlari, melompat, melempar, menangkap, menjaga keseimbangan, serta mengoordinasikan berbagai gerakan tubuh. Kemampuan motorik kasar memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan fisik, kesiapan belajar, kepercayaan diri, hingga kemampuan anak dalam berpartisipasi pada berbagai aktivitas di sekolah maupun lingkungan sosialnya. Anak yang memiliki perkembangan motorik kasar yang baik cenderung lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas fisik secara optimal. Sebaliknya, keterlambatan perkembangan motorik kasar dapat menghambat aktivitas belajar serta memengaruhi perkembangan sosial anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan koordinasi tubuh, keseimbangan, kelincahan, serta kemampuan bekerja sama antarpeserta didik (Pramana et al., 2026).

Selain perkembangan motorik kasar, pendidikan dasar juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Salah satu keterampilan sosial yang

sangat penting adalah perilaku kerja sama. Kerja sama merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi, berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, dan mencapai tujuan bersama melalui aktivitas kelompok. Perilaku kerja sama perlu dibangun sejak usia sekolah dasar karena menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemampuan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan penyelesaian masalah secara bersama-sama. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dapat menyebabkan rendahnya kemampuan kerja sama antarsiswa. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan sosial sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan (Mayke, 2013:).

Namun demikian, perkembangan teknologi digital pada era modern membawa perubahan terhadap pola aktivitas bermain anak. Saat ini sebagian besar anak lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan gawai dibandingkan melakukan aktivitas bermain di luar ruangan. Kondisi tersebut menyebabkan semakin berkurangnya aktivitas fisik anak sehingga berdampak pada menurunnya kemampuan motorik kasar, interaksi sosial, serta kesempatan belajar bekerja sama dengan teman sebaya. Fenomena tersebut menjadi perhatian berbagai peneliti karena permainan digital cenderung bersifat individual sehingga interaksi sosial secara langsung menjadi semakin terbatas. Akibatnya, anak memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, sportivitas, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari (Fakhri & Efendi, 2025).

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Permainan tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang mengandung berbagai nilai pendidikan, seperti kebersamaan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, dan rasa saling menghargai. Selain sebagai sarana rekreasi, permainan tradisional juga mampu memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik, sosial, emosional, dan karakter peserta didik. Aktivitas bermain yang melibatkan gerakan tubuh secara langsung menjadikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung belajar melalui pengalaman konkret dan aktivitas fisik (Samsurrijal, 2022; Asri et al., 2021).

Salah satu permainan tradisional yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar dan perilaku kerja sama adalah permainan Gobak Sodor. Permainan ini dimainkan secara berkelompok sehingga setiap anggota tim dituntut untuk saling berkomunikasi, menyusun strategi, menjaga kekompakan, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan permainan. Selain melatih kemampuan sosial, Gobak Sodor juga melibatkan berbagai aktivitas gerak dasar seperti berlari, berhenti secara tiba-tiba, mengubah arah gerak, menjaga keseimbangan, menghindari lawan, dan mengoordinasikan gerakan tubuh. Oleh karena itu, permainan ini tidak hanya memberikan manfaat terhadap perkembangan fisik peserta didik, tetapi juga membentuk kemampuan sosial yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan Gobak Sodor mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik, khususnya pada aspek kelincahan, keseimbangan, kecepatan, dan koordinasi gerak (Fitra et al., 2025)

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa permainan Gobak Sodor memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan perilaku kerja sama siswa. Melalui permainan ini peserta didik belajar menyusun strategi kelompok, berkomunikasi secara efektif, saling membantu, menghargai peran setiap anggota, serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Aktivitas tersebut menjadikan permainan Gobak Sodor sebagai salah satu bentuk pembelajaran berbasis permainan yang tidak hanya meningkatkan aktivitas fisik tetapi juga memperkuat karakter sosial peserta didik. Selain itu, implementasi permainan tradisional sebagai bagian dari pembelajaran juga menjadi upaya nyata dalam melestarikan budaya lokal yang mulai ditinggalkan oleh generasi muda akibat pesatnya perkembangan teknologi digital (Subagio et al., 2025; Andriani & Purba, 2024)

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan manfaat permainan Gobak Sodor terhadap perkembangan motorik kasar maupun perilaku kerja sama, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengaruh permainan terhadap salah satu aspek saja, baik motorik kasar maupun kerja sama. Penelitian

yang mengkaji kedua aspek tersebut secara bersamaan, khususnya pada siswa kelas II sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif, masih relatif terbatas. Selain itu, karakteristik setiap sekolah yang berbeda menyebabkan hasil penelitian sebelumnya belum tentu dapat menggambarkan kondisi di SDN 1 Kotaraja. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai bagaimana peran permainan tradisional Gobak Sodor dalam meningkatkan perilaku kerja sama sekaligus kemampuan motorik kasar siswa pada konteks sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 1 Kotaraja, masih ditemukan siswa yang menunjukkan kemampuan kerja sama yang belum optimal ketika mengikuti kegiatan kelompok. Sebagian siswa cenderung memilih bermain dengan teman tertentu, kurang aktif berkomunikasi dalam kelompok, serta belum mampu membangun strategi bersama ketika mengikuti aktivitas permainan. Di sisi lain, kemampuan motorik kasar beberapa siswa juga masih perlu dikembangkan, terutama pada aspek kelincahan, keseimbangan, koordinasi gerak, dan kecepatan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aktivitas fisik dengan pembentukan karakter sosial melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran permainan tradisional Gobak Sodor dalam meningkatkan perilaku kerja sama dan kemampuan motorik kasar siswa kelas II SDN 1 Kotaraja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam memperkaya kajian mengenai pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembelajaran di sekolah dasar, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta keterampilan motorik peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam peran permainan tradisional Gobak Sodor dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar dan perilaku kerja sama siswa kelas II. Penelitian ini dilaksanakan di

SDN 1 Kotaraja, Kabupaten Lombok Timur. Lokasi ini dipilih secara spesifik karena siswa kelas rendah di sekolah tersebut belum terbiasa memainkan permainan Gobak Sodor, sehingga memberikan konteks awal yang sangat relevan untuk mengamati progres penerapannya dalam pembelajaran. Pengambilan data dilaksanakan selama dua bulan, yakni pada bulan Juni hingga Juli 2026. Mengingat pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, terminologi populasi dan sampel direpresentasikan melalui penentuan subjek atau informan penelitian secara *purposive*. Sampel atau subjek utama adalah siswa kelas II yang terlibat langsung dalam praktik permainan Gobak Sodor. Sebagai penunjang kedalaman data, dilibatkan pula sampel informan pendukung, yaitu kepala sekolah dan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang memegang peran dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Pengumpulan data lapangan dieksekusi melalui tiga teknik terintegrasi: observasi langsung terhadap aktivitas bermain, perkembangan keterampilan motorik kasar, serta dinamika kerja sama siswa; wawancara semi-terstruktur kepada informan (kepala sekolah, guru PJOK, dan siswa) untuk menggali pengalaman serta pemaknaan mereka terhadap permainan; dan dokumentasi melalui foto kegiatan, catatan lapangan, maupun arsip sekolah. Keabsahan dan tingkat kepercayaan data kemudian diuji melalui teknik triangulasi sumber (membandingkan perspektif antar-informan) dan triangulasi teknik (menguji silang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data dianalisis secara kualitatif dan berkelanjutan (sejak pengumpulan data dimulai hingga selesai di lapangan) guna menemukan pola dan makna konseptual. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (menyeleksi dan memfokuskan data mentah terkait motorik kasar dan perilaku kerja sama), penyajian data atau *data display* (menyusun narasi temuan secara sistematis), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi agar temuan akhir dipastikan kredibel dan sesuai dengan kondisi faktual di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Permainan Gobak Sodor dalam Mengembangkan Kerja Sama Siswa

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa permainan tradisional Gobak Sodor berperan dalam

meningkatkan perilaku kerja sama siswa kelas II SDN 1 Kotaraja. Selama permainan berlangsung, siswa saling berkomunikasi untuk menyusun strategi, membagi tugas sebagai penjaga maupun penyerang, mengatur posisi, serta saling memberi arahan agar tujuan kelompok dapat tercapai. Kepala sekolah dan guru PJOK menyatakan bahwa permainan ini mendorong siswa untuk bekerja secara kolektif, sedangkan siswa mengaku selalu berdiskusi sebelum menentukan strategi permainan dan saling membantu selama permainan berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kerja sama tidak hanya muncul sebagai tuntutan permainan, tetapi berkembang melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara langsung.

Peningkatan perilaku kerja sama tersebut menunjukkan bahwa Gobak Sodor mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong interaksi sosial antarsiswa. Aktivitas permainan mengharuskan setiap anggota kelompok berkomunikasi, saling percaya, dan bertanggung jawab terhadap perannya sehingga kemampuan bekerja sama berkembang secara alami. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis permainan yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif lebih efektif dalam membentuk keterampilan sosial dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial siswa sekolah dasar. Menurut peneliti, keberhasilan Gobak Sodor dalam menumbuhkan kerja sama terjadi karena siswa belajar melalui pengalaman nyata sehingga nilai-nilai kolaborasi

lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari dibandingkan hanya melalui penjelasan teoritis.

Makna Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional

Selain meningkatkan kerja sama dan motorik kasar, penelitian ini menemukan bahwa Gobak Sodor turut menumbuhkan sikap pantang menyerah, sportivitas, tanggung jawab, dan motivasi belajar siswa. Guru PJOK menjelaskan bahwa ketika mengalami kekalahan, siswa tidak mudah menyerah, tetapi berusaha memperbaiki strategi pada permainan berikutnya. Di sisi lain, kepala sekolah menilai bahwa penerapan Gobak Sodor melalui program sekolah dapat menjadi alternatif untuk mengurangi ketergantungan siswa terhadap gawai sekaligus melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari budaya lokal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Gobak Sodor tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan kemampuan fisik, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, afektif, dan budaya dalam satu aktivitas. Kontribusi akademik penelitian ini terletak pada penyajian bukti bahwa permainan tradisional dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik kasar dan keterampilan sosial secara bersamaan melalui pendekatan kualitatif. Dengan demikian, permainan tradisional tidak hanya relevan sebagai warisan budaya, tetapi juga memiliki nilai pedagogis yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.



Gambar 1. Bermain Gobak Sodor

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional Gobak Sodor berperan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar dan kerja sama siswa kelas II SDN 1 Kotaraja. Melalui aktivitas permainan yang terstruktur dan dilakukan secara berkelompok, siswa menunjukkan perkembangan pada aspek kelincahan, keseimbangan dinamis, koordinasi gerak, dan kecepatan reaksi, sekaligus membangun kerja sama tim, kekompakan, komunikasi, dan sikap saling mendukung. Temuan ini menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian bahwa permainan Gobak Sodor dapat menjadi media pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik kasar dan perilaku kerja sama siswa. Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat pemanfaatan pembelajaran berbasis permainan dalam pengembangan aspek fisik dan sosial siswa, sedangkan secara praktis permainan Gobak Sodor dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran PJOK yang menarik, aktif, dan bermakna serta mendukung pelestarian permainan tradisional. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan penelitian yang berfokus pada siswa kelas II di satu sekolah, yaitu SDN 1 Kotaraja, sehingga temuan belum dapat menggambarkan kondisi pada konteks sekolah atau kelompok siswa yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan cakupan subjek yang lebih luas, melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak, atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan permainan tradisional dalam pembelajaran di sekolah dasar.

REFERENCES

- Andriani, D., & Purba, I. P. M. H. (2024). Penguatan karakter kewarganegaraan melalui permainan tradisional pada anak di Komunitas Kampoeng Dolanan Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 12(2), 264–274.
- Arifin, S. (2022). Efektivitas permainan tradisional gobak sodor terhadap peningkatan koordinasi gerak siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(1), 22–30.
- Asri, N., et al. (2021). Revitalisasi permainan tradisional sebagai media pembelajaran karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 112–125.
- Cahyani, E. P. N., Dwinata, A., Adlina, N., & Pujiono, S. (2024). Esensi pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah dasar. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(1), 1–7.
<https://doi.org/10.33752/discovery.v9i1.5728>
- Fakhri, M. S., & Efendi, A. (2025). Gobak sodor: The effect of a traditional game on students' motor skills. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 10(3), 948–961.
- Fitra, N., Kanza, M., & Muthohar, S. (2025). Strategi guru dalam menumbuhkan empati dan kerja sama anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 615–625.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.891>
- Mayke, S. T. S. (2013). *Bermain, mainan, dan permainan*. Gramedia.
- Meilana, S. F., & Aslam. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5605–5613.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815>
- Mukhlisa, A., & Kurnia, B. (2021). Analisis perkembangan motorik kasar: Fokus pada kelincahan dan keseimbangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(2), 88–97.
- Pramana, I. G. A., Suwiwa, I. G., & Mashuri, H. (2026). Analisis perkembangan motorik kasar siswa kelas rendah pada pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri 2 Susut. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 12(1), 45–55.
- Puspitasari, E., Nurkholishoh, S., & Da, U. (2022). Pemanfaatan aktivitas bermain untuk meningkatkan keterampilan sosial dan motorik anak. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 210–220.
- Samsurrijal, A. (2022). Permainan tradisional Indonesia sebagai media penanaman nilai moral pada siswa: Sebuah studi literatur. *Nusantara Education*, 1(1), 10–19.
- Subagio, R., Ruhiat, Y., & Maryani, N. (2025). Analysis of gobak sodor game in physical education. *Journal of Physical Education and Sport*, 6(2), 150–161.
- Sunardi, & Sunaryo. (2007). *Perkembangan motorik anak dan implikasinya dalam pembelajaran*. Rineka Cipta.

Waskita, R. (2024). Pengaruh permainan tradisional terhadap kelincuhan dan kecepatan reaksi siswa. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1), 34–42.

Wati, R., & Rezki. (2025). Analisis keterampilan gerak dasar lokomotor siswa kelas V di SD Negeri 011 Simalinyang Kabupaten Kampar. *Journal of Sport Education*, 5(2), 214–227.